

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI ABAD 21**Sabrina Maha Putri¹⁾, Rani Syafria Putri²⁾, dan Genta Dwi Sukma³⁾, Vingki Leska⁴⁾

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

¹⁾sabrinamahaputri19@gmail.com, ²⁾ranisyafria1@gmail.com, ³⁾gentasukma09@gmail.com,⁴⁾vingkileska1216@gmail.com**Histori artikel***Received:*
27 Desember 2023*Accepted:*
28 Februari 2023*Published:*
2 Mei 2023**Abstrak**

Tulisan ini disusun dengan maksud mengeksplorasi manajemen pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Abad 21. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode penelitian kepustakaan. Pada abad 21 ini terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hampir setiap bidang kehidupan membutuhkan teknologi sebagai penunjang keberhasilannya, termasuk dalam hal pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh manajemen pembelajaran yang disusun oleh guru. Maka pada penelitian ini akan dibahas pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teknologi di abad 21. Konsep Pembelajaran Abad 21 adalah membuat lulusan memiliki kompetensi dalam menguasai keterampilan berpikir, komunikasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan dinamika global saat ini.

Kata-kata Kunci: manajemen pembelajaran, teknologi, abad 21**Corresponding author: Sabrina Maha Putri (sabrinamahaputri19@gmail.com)*

Abstract. This paper was written with the intention of exploring information and communication technology-based learning management in the 21st century. The method used in this writing is the library research method. In the 21st century, there has been a very rapid development of technology. Almost every field of life requires technology to support its success, including learning. The success of learning is largely determined by the learning management prepared by the teacher. So, this research will discuss the development of technology-based learning management in the 21st century. The concept of 21st century learning is to make graduates competent in mastering complex thinking and communication skills and solving very important problems according to the needs of today's global dynamics.

Keywords: *learning management, technology, 21st century*

Latar Belakang

Salah satu komponen yang menjadi tolak ukur paling penting dari kemajuan dan berkembangnya suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pribadi calon generasi penerus bangsa yang akan meneruskan tongkat estafet pemerintahan. Untuk menciptakan karakter dan pribadi yang baik bagi calon penerus bangsa, sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka dapatkan. Bahkan, jika terjadi kesalahan dalam memberikan pendidikan justru akan menjadi bumerang bagi bangsa itu sendiri. Begitu besar peran pendidikan sehingga perlu adanya *inovasi, invensi* serta *discovery* yang mampu mengatasi kepentingan tersebut di atas.

Pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik merupakan tugas dan tanggung jawab bagi seorang guru. Untuk itu guru tidak hanya dituntut untuk sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik bagi peserta didik. Agar seorang guru mampu menciptakan suasana yang menarik bagi peserta didik tentu harus ada penguasaan dan pemahaman ilmu tentang manajemen pembelajaran oleh seorang guru, baik itu penguasaan di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompleksitas materi dan karakter masing-masing peserta didik. Sehingga metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik dan dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dilibatkan sebagai subjek bukannya sebagai objek dalam pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan tentu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan zaman. Manajemen pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di zaman dulu tentu berbeda dengan sekarang. Saat ini kita sedang berada di abad 21 yaitu merupakan zaman dimana kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang begitu cepat. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini

memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk pada proses pembelajaran. Salah satu contoh proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi—khususnya komputer, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi pada proses pembelajaran, yang dimana hal ini bertujuan untuk melatih kecakapan berpikir dan kemampuan belajar peserta didik.

Selain itu, sistem pembelajaran abad 21 merupakan peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran *teacher-centered learning* (berpusat kepada pendidik) menjadi pendekatan pembelajaran *student-centered learning* (berpusat pada peserta didik). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan kemampuan belajar yang baik. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mampu bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada pasal 19 ayat (1) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sedangkan menurut Nasution (2005:77) dalam Abdur et al., (2016) bahwa pendidik merupakan orang yang paling bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang paling serasi agar terjadi proses belajar yang efektif. Dengan demikian, apabila pendidik melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik maka output yang dihasilkan akan baik. Sebaliknya, apabila pendidik tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik maka output yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Hingga ranah kognitif, afektif serta psikomotor peserta didik dapat mengalami tumbuh kembang secara maksimal dan bersamaan tanpa mengalami hambatan yang serius.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: pendidik, peserta didik, kurikulum serta alat pendidikan yang dibutuhkan dalam menunjang kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran

dapat mendatangkan perubahan yang baik bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik oleh pendidik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pada abad 21 ini.

Pemerintah memahami bahwa teknologi baru dari TIK dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Pembelajaran memerlukan hubungan manusia dengan manusia dan sentuhan guru dengan murid. Guru perlu bersedia melaksanakan tugas baru bagi pengembangan TIK dalam pengajaran dan pembelajaran. Maka dari itu pada artikel ini penulis akan membahas bagaimana seharusnya guru sebagai pendidik melakukan pengembangan manajemen pembelajaran berbasis kemajuan teknologi di abad 21 ini, apakah seluruh kegiatan pendidikan harus dikaitkan dengan kemajuan teknologi?. Guru perlu meninggalkan pembelajaran konvensional dan memikirkan untuk pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif dengan menggunakan kemajuan teknologi dalam memanajemen pembelajarannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu mencari sumber penelitian dengan cara mengumpulkan dari beberapa literatur yang bersumber dari jurnal, buku dan sumber-sumber lainnya, agar lebih mudah dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Manajemen Pembelajaran di Dunia Pendidikan. Pada penelitian ini teknik yang di gunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan cara mencari materi yang berkaitan dengan pembahasan pada artikel ini, baik secara digital maupun manual. Setelah melakukan referensi, kemudian menganalisis data-data yang telah terkumpul dengan mendisplay, mereduksi, dan merekonstruksi sehingga menjadi sebuah konsep yang baru, dengan menggunakan analisis isi yang lebih mengutamakan intertekstualitas.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis Teknologi menurut kemendikbud, 2011 adalah upaya memanfaatkan kemajuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran. TIK bukanlah subyek utama melainkan berperan sebagai alat bantu dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya keberadaan TIK, siswa lah yang berperan utama memanfaatkannya, sedangkan guru dalam proses pembelajaran sebagai tutor berperan dalam pengembangan manajemen pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi.

Sistem pembelajaran di abad 21 ini sebenarnya bukan lagi berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*), melainkan berpusat kepada peserta didik (*student-centered*

learning). Hal ini bertujuan untuk memberikan kepada peserta didik keterampilan dalam kecakapan berpikir dan belajar di abad 21 ini, atau yang dikenal dengan istilah “*The 4C Skills*” yang dirumuskan oleh *Framework Partnership of 21st Century Skills*, meliputi: (1) *Communication* (komunikasi); (2) *Collaboration* (kolaborasi); (3) *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah); dan (4) *Creative and Innovative* (daya cipta dan inovasi) (Nabilah & Nana, 2020). Dalam penerapannya secara langsung menuntut peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi ruang dan waktu. (Mahdavi et al., 2020)

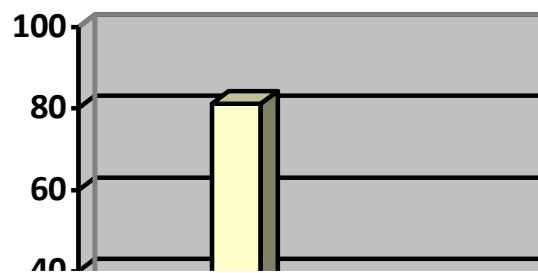
Di masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti sekarang ini (Warsihna, 2013), akan tetapi berupa:

1. Komputer notebook dengan akses internet tanpa kabel, yang bermuatan materi-materi belajar yang berupa bahan bacaan, materi untuk dilihat atau didengar, dan dilengkapi dengan kamera digital serta perekam suara,
2. Jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik, kode sekuriti untuk masuk rumah, kalkulator, dsb.
3. Videophone bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan, musik, dan TV,
4. Alat-alat musik,
5. Alat olah raga, dan
6. bingkisan untuk makan siang.

Hal ini menunjukkan bahwa segala kelengkapan anak sekolah di masa itu nanti berupa perlengkapan yang bernuansa internet sebagai alat bantu belajar. Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sektor pendidikan dalam buku berjudul “Statistik Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi”

Tabel 1. Penggunaan Teknologi Informasi

Variabel	Rata-rata	Presentase	Kategori
Penggunaan Radio	10,48	10,48%	Rendah
Penggunaan Telepon	8,30	8,30%	Rendah
Penggunaan Smartphone	81,22	81,22%	Tinggi



Gambar 1. Grafik Penggunaan Teknologi Informasi

Pembahasan

Konsep Manajemen Pembelajaran

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Habibi, 2021).

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok-kelompok orang dengan menggunakan fungsi-fungsi merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan (Siswanto, 2019). Manajemen memungkinkan terjadinya perpaduan semua usaha dan kegiatan mengarahkan pada tujuan organisasi, juga menciptakan kerja sama yang baik demi kelancaran dan efektivitas kerja, untuk mempertinggi daya guna semua sumber dan mempertinggi hasil guna.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan fungsi utama yaitu perencanaan, mengorganisasi, pemimpin, dan mengendalikan. Sehingga usaha kegiatan tersebut mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam mengembangkan mutu organisasi.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, ataupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu. Dengan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik bagi peserta didik.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 20 (pusdiklat, 2003) disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Hal ini mengandung arti bahwa perlu ada manajemen agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Ahmar, 2012) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Ahmar, 2012) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa mau untuk belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang sedang belajar, dimana perubahan itu dikatakan berhasil ketika siswa mendapatkan kemampuan belajar yang baru dan terus berlaku sampai waktu yang relative lama dan disertai dengan kemauan yang tinggi dari siswa untuk terus belajar.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi pembelajaran, dalam rangka pelaksanaan tugas belajar mengajar, dalam interaksi antara guru dan peserta didik, baik yang langsung di dalam kelas maupun yang di luar kelas. Dengan demikian, manajemen pembelajaran mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, bukan satu-satunya sebagai faktor penentu dalam mencapai tujuan hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengembangan, pengelolaan dan motivasi belajar oleh guru.

Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi

Konsep Pembelajaran Abad 21 adalah membuat lulusan memiliki kompetensi dalam menguasai keterampilan berpikir, komunikasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan dinamika global saat ini (Uminingtyas, Sukarmin, suryana, 2019) selain itu keterampilan kolaborasi dan kreatifitas juga dibutuhkan anak-anak muda untuk menghadapi kompleksnya perkembangan dunia yang pesat (Ark,

2019). Menurut widayat (2018), pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Guru menjadi tombak utama dalam pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia berkualitas, mampu bersaing secara sehat melalui kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Selain profesionalisme, guru juga dituntut untuk menjadi seorang pengajar yang berkualitas dan produktif serta memiliki sertifikat yang bisa meyakinkan bahwa guru tersebut sudah layak untuk mengajar pada bidang yang diampunya (Grobogan, 2010). Guru harus mampu manajemen pembelajaran dengan sebaik mungkin. Karna guru lah yang berperan besar dalam menyusun rancangan pembelajaran bagi peserta didiknya agar peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kemajuan, serta tuntutan globalisasi yang mengharuskan Sumber Daya Manusia berkualitas dan berprestasi.

Merancang pembelajaran adalah kegiatan yang sangat penting bagi pendidik untuk dapat melaksanakan proses secara terarah dan sistematis, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik (Priyanti, 2019). Proses pembelajaran tergantung pada pendekatan/model/metode yang dipilih dan digunakan pendidik dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk dapat memilih pendekatan/model/metode pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara utuh.

Pendidikan abad 21 ini memerlukan keterampilan dunia nyata yang meliputi komunikasi, kolaborasi dan berfikir kritis. Keterampilan ini dianggap krusial bagi manusia dari segi konteks, Negara dan budaya yang berbeda-beda untuk berinteraksi dalam jaringan tanpa batas dan dunia global (Teo, 2019). *Partnership for 21st century learning* (P21) (2019) juga menyebutkan bahwa Dalam konteks pembelajaran pengetahuan utama, siswa juga harus belajar keterampilan penting untuk sukses di dunia saat ini, seperti pemikiran kritis, penyelesaian masalah, komunikasi, dan kolaborasi.

Grobogan, 2010) menyebutkan bahwa Pendidikan saat ini membutuhkan dasar yang harus dibangun, yaitu mendasari posisinya sebagai penghasil jasa pendidikan (*produces*). Lembaga pendidikan harus memahami dengan baik kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks terutama diikuti oleh perambanganteknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Konsumen lembaga pendidikan yang kritis adalah dalam dunia usaha.

National Research Council of The National Academies (2010) menganjurkan agar pembelajaran lebih ditekankan pada keterampilan-keterampilan inovatif abad 21 seperti: (1) kemampuan beradaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan, keterampilan berkomunikasi, (3) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak rutin,

(manajemen/pengembangan diri, dan (5) sistem berpikir. Keterampilan-keterampilan tersebut perlu dibelajarkan untuk menghadapi tuntutan global saat ini.

Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Menyusun Manajemen Pembelajaran Yang Efektif di Abad 21. Selain harus menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan, dalam menyusun manajemen pembelajaran sebaiknya guru dapat mempertimbangkan hal berikut:

2. Menyusun waktu yang efektif bagi peserta didik.
3. Menyusun program tahunan yang dikembangkan oleh setiap guru untuk mencapai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
5. Manajemen pembelajaran disusun juga berdasarkan kebutuhan belajar siswa, bukan hanya untuk mencapai target standar kompetensi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di abad 21, pengelolaan manajemen pembelajaran yang tepat oleh seorang guru sangat berpengaruh kepada peserta didik. Manajemen pembelajaran yang digunakan dalam manajemen pembelajaran di abad ini sangat diharapkan dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan zaman. Hampir semua kegiatan yang dilakukan di dunia ini menggunakan teknologi yang telah berkembang sangat canggih, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran.

Frydenberg & Andone dalam (Wijaya, 2019) menjelaskan bahwa untuk menghadapi pembelajaran di abad 21 ialah setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan sumber belajar yang beragam, maka guru diharapkan dapat memanajemen pembelajaran dengan cara (Warsihna, 2013), antara lain:

- a. Merancang dan mengembangkan pembelajaran otentik berbasis TIK untuk memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi;
- b. Membimbing siswa untuk memanfaatkan TIK dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk memperoleh pemahaman baru;
- c. Mengembangkan alat ukur dan penilaian hasil belajar siswa berbasis TIK untuk penilaian diri sendiri;
- d. Mengintegrasikan TIK dalam setiap aspek pembelajaran bagi siswa;
- e. Mengembangkan sumber belajar dan aktivitas berbasis TIK untuk pembelajaran berpikir tingkat tinggi, dan
- f. Mengelola pembelajaran berbasis masalah dengan TIK

Berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis Teknologi akan mendorong siswa maupun guru untuk inovatif dalam menciptakan hal-hal baru, baik berupa metode, strategi, media, maupun ilmu baru. Dengan demikian, pembangunan sumber daya

manusia yang berkualitas yang dipersiapkan untuk bersaing dengan manusia lain diseluruh dunia dapat dipercepat dan terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Manajemen Pembelajaran pada abad 21 dengan memanfaatkan kemajuan teknologi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk menghasilkan manusia-manusia yang berorientasi kerja. Pembelajaran abad 21 bercirikan dengan memiliki keterampilan hidup dan literasi. Di Indonesia sendiri pembelajaran abad 21 diterapkan melalui perevisian kurikulum 2013 yang berorientasi pada 3 hal, yaitu mempersiapkan populasi anak muda Indonesia yang besar untuk pasar tenaga kerja di masa depan, memperkuat kesadaran siswa dan apresiasi terhadap masalah sosial budaya dan lingkungan di Indonesia, dan meningkatkan kinerja siswa Indonesia pada berbagai perbandingan internasional. Namun implementasi pembelajaran abad 21 di Indonesia masih dirasakan sebagai suatu paradigma baru dan pelaksanaannya masih belum optimal. Pengembangan manajemen pembelajaran masih sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang disusun harus sesuai dan tepat sasaran, karena pada saat ini perkembangan zaman sudah semakin canggih. Jika manajemen pembelajaran tidak didesain sebaik dan semenarik mungkin, hal ini justru akan membuat calon penerus bangsa akan mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman. Tentu dalam menyusun manajemen pembelajaran ini sangat dibutuhkan kesiapan dari komponen-komponen pendidikan dalam menjawab tantangan pendidikan di abad 21.

Daftar Pustaka

- Alismail, H. A., & McGuire, P. (2015). 21st century standards and curriculum: Current Research and practice. *Jurnal of Education and Practice*, 6(6), 150-154
- Kemendikbud. (2017). *Pendidikan karakter dorong tumbuhnya kompetensi siswa abad 21* diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21> pada tanggal 03 November 2022
- Chairunnisak. (2020). *Implementasi pembelajaran abad 21 di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED (hal. 351-359).
- Saifulloh, M.A., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid 19. *Bidayatuna*, 3,(2), 285-311.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengelolaan Berbasis Sekolah Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

- Gemnafle, Mathias, John Rafafy Batlolona. (2021). Manajemen Pembelajaran. Volume 1, Nomor , pp 28-42. Diakses dari <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152/2559> Pada tanggal 23 Oktober 2022.
- Nur, Gina Dewi Lestari. (2014). Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis. Diakses dari http://repository.upi.edu/7374/5/S_SDT_0901886_Chapter2.pdf pada tanggal 26 Oktober 2022.
- Abdur, R., A. R. B., & Julian, S. G. (2016). Belajar dan pembelajaran di abad 21. *Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 15105241053, 2–12.
- Ahmar, D. A. P. (2012). Pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan alam sekitar kelas III di SD Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Kulon Progo. *Skripsi*, 20, 10–38. <https://eprints.uny.ac.id/8597/>
- Blair, P. D. (2003). *On Innovation in Energy Technologies National Research Council Division on Engineering and Physical Sciences*.
- Grobogan, K. (2010). *A h m a t r i f a i*.
- Habibi, K. (2021). Manajemen dakwah majelis dzikir (Studi Majelis Dzikir Ratep Siribe Tgk Syukri Daud Pango Banda Aceh). *AL-IDARAH: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 5(1), 27–43.
- Haryanto. (2003). Pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan media cooperative learning (studi kasus di SMP negeri 1 Gubug Kabupaten Grobogan). *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Mahdavi, F., Rostami, F., & Alvandfar, D. (2020). Aplikasi E-Test “That Quiz” sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok. *The Iranian Journal of Obstetrics, Gynecology and Infertility*, 23(2), 1–8. https://ijogi.mums.ac.ir/article_15958.html
- Nabilah, L. N., & Nana. (2020). Pengembangan keterampilan abad 21. *Science Gate*. <https://osf.io/6vwhd/>
- Priyanti, R. (2019). Pembelajaran inovatif abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 482–505. http://digilib.unimed.ac.id/38906/3/ATP_58.pdf
- Warsihna, J. (2013). Kompetensi TIK untuk guru. *Jurnal Teknodik*, XVI, 230–239. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.23>
- Muhlisin. (2019). Manaajemen pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.